

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri untuk bertujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa. (Munawar, 2015)

Dalam menjaga keutuhan dalam pernikahan, membutuhkan kesetiaan kepada pasangannya. Kesetiaan merupakan keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya); kepatuhan (kamus Bahasa Indonesia, 2016). Dengan kata lain, kesetiaan dalam keluarga adalah keteguhan suami atau istri untuk selalu hidup bersama membangun keluarga bahagia dalam keadaan suka maupun duka. Tujuan adanya kesetiaan untuk mempertahankan hubungan pernikahan agar anak tidak menjadi korban perceraian.

Dampak kesetiaan dalam sebuah hubungan suami istri seperti yang pertama tanggung jawab moral, ketika mengikat janji untuk bersama – sama dalam sebuah hubungan terdapat komitmen yang harus dipegang teguh; kedua menemukan kenyamanan, memberi kenyamanan satu sama lain; ketiga komunikasi lancar, saling berkomunikasi terhadap hal apapun kepada pasangannya; keempat enggan berurusan dengan konflik, meminimalisir sebuah permasalahan; kelima sangat mengenal pasangan, dengan sangat mengenal pasangan maka sudah mengetahui sifat pasangan. (Pratiwi, 2020)

Adapun Permasalahan yang terdapat dalam pernikahan, seperti yang pertama Hubungan komunikasi yang kurang, Hubungan komunikasi antara pasangan suami istri seharusnya terjaga dengan baik, karena komunikasi merupakan bagian terpenting dalam berbagai hal terlebih dalam hubungan rumah tangga, jika hubungan komunikasi tidak terjalin dengan baik antara suami dan istri maka akan sulit memahami dan melengkapi antara keduanya, pasangan suami istri harus saling terbuka dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sehingga dalam menghadapi permasalahan yang

ada, dapat menyelesaikan permasalahan, dan tidak menimbulkan pertengkaran; kedua Campur tangan mertua atau orang tua. Mertua dalam mengatur anaknya yang telah menikah tentu wajar – wajar saja, akan tetapi ada batasan – batasan tertentu, karena anak jika telah memilih menikah maka akan memegang tanggung jawabnya sendiri sebagai seorang suami istri. Sikap orang tua yang berlebihan mencampuri kehidupan rumah tangga anak seperti dalam hal keuangan anak, bagaimana suami dan istri melaksanakan hak dan kewajibannya semuanya diatur oleh orang tua. Dari permasalahan yang telah dijabarkan terhadap permasalahan yang mempengaruhi perceraian, berikut terdapat data tingkat perceraian di Indonesia.



Gambar 1.1 Diagram Angka Perceraian di Indonesia

sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada diagram 1.1 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa angka perceraian mulai dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan hingga 53%. Jumlah kasus di Indonesia 447.743 kasus pada 2021, meningkat 53.50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus. Perceraian dilatar belakangi dari berbagai macam kasus yaitu, perceraian terjadi karena cerai gugat

diperoleh 337.343 kasus atau 75,34%, perceraian terjadi karena cerai talak diperoleh 110.440 kasus atau 24,66%. Lalu jika berdasarkan provinsi, kasus perceraian tertinggi pada 2021 yang ditemukan di Jawa Barat, yaitu diperoleh sebanyak 98.088 kasus. Selanjutnya kasus perceraian setelah Jawa Barat adalah Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing-masing diperoleh jumlah 88.235 kasus dan 75.509 kasus. Perselisihan dan pertengkaran merupakan salah satu penyebab perceraian yang tinggi pada tahun 2021 mencapai 279.205 kasus.

Masih menurut BPS 2021 Faktor perceraian juga terjadi karena alasan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hingga poligami. Kasus perceraian di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami naik turun. Diperoleh kasus tertinggi terjadi pada tahun 2021, sedangkan terendah pada tahun 2020. Dengan adanya data dari BPS ini menyimpulkan bahwa kasus perceraian di Indonesia yang diakibatkan perselingkuhan masih sangatlah tinggi, maka dari itu film Layangan Putus dapat digunakan sebagai contoh untuk mengedukasi penonton agar dapat meminimalisir kasus perceraian akibat perselingkuhan.

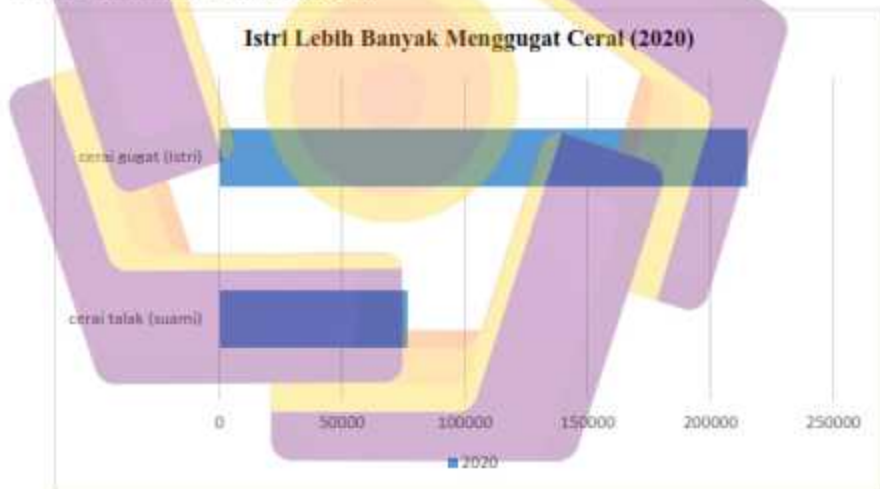


Gambar 1. 2 Diagram Kasus Perceraian dini di Indonesia

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Kasus perceraian lima tahun yang terjadi di Indonesia juga menjaral ke pernikahan dini, yang memiliki tingkat perceraian tinggi. Diambil dari update Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 bahwa perempuan usia 10 – 24 tahun berstatus cerai hidup pada tahun 2017 mencapai angka sebesar 3,55%, sedangkan kasus cerai hidup pada tahun selanjutnya mulai menurun dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 mencapai angka yaitu 3,29% dan pada tahun 2019 mencapai angka 2,87%. Sedangkan kasus cerai hidup pada tahun 2020 meningkat hingga mencapai angka 3,22%. Dan pada tahun 2021 meningkat dengan derastis mencapai angka 6,28%.

Di kutip dari Diadona oleh Yoyok, 2022 bahwa hasil survei justDating, Indonesia menempati posisi ke-2 di Asia Tenggara setelah Thailand. Sekitar 40% cewek dan cowok di Indonesia pernah selingkuh.



Gambar 1. 3 Istri Lebih Banyak Menggugat Cerai (2020)

Sumber: Statistik Indonesia 2021, kementerian Agama, Mahkamah Agung (Annur, 2022)



Dari data di atas istri lebih banyak menggugat cerai karena adanya faktor perselingkuhan terhadap pasangan atau keduanya, sehingga menyebabkan hubungan tidak harmonis. Presentase cerai gugat mencapai 73,70% pada tahun 2020. (Annur, 2022)

Dengan adanya data diatas maka masyarakat perlu berbagai edukasi terkait kesetiaan guna mempertahankan keutuhan hubungan suami istri dan meminimalisir terjadinya perceraian, dengan salah satunya melalui film. Karena menurut film dapat mempengaruhi penontonnya, misalnya dapat menimbulkan emosi penonton, film dapat membawa penonton seakan – akan terlibat secara langsung dalam adegan – adegan pada film tersebut (Effendy, dalam simatupang, 2016). Selain itu pesan yang disampaikan melalui media film mudah dipahami oleh penonton, karena didalam film memuat audio visual yang menarik.

Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa berupa *audio visual* yang memiliki pesan tertentu dari cerita yang dihadirkan. Film sebagai bentuk seni yang paling mendekati dalam menampilkan realitas yang dapat berhasil membius penonton untuk terus menatap layar dengan gambar bergerak. (Sutandio, 2020). peneliti mempunyai beberapa contoh film yang bermakna tentang nilai kesetiaan pernikahan yaitu:

Film pertama berjudul *Milly & Mamet* ini dirilis pada tanggal 11 desember 2018, film yang diperankan oleh Sissy Priscillia yang memerankan Milly dan Dennis Adhiswara yang memerankan Mamet, film ini disutradarai oleh Ernest Prakasa, dan Ernest Prakasa juga ikut beradu peran sebagai Yongki. Adegan pada film Milly dan Mamet ketika Mamet sibuk membangun restoran dengan Alexandra teman dekat Mamet sewaktu kuliah, membuat Milly merasa ada jarak antara Milly dengan Mamet. Memiliki pesan bahwa Milly masih memiliki rasa kesetiaan terhadap Mamet. Film *Milly & Mamet* meraih Sountrack Terbaik. film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa ini menyabet penghargaan Ensemble Talent Terbaik di IBOMA atau Indonesian Box Office Awards tahun 2019. Film ini dapat dianalisis dengan pendekatan semiotika, dikarenakan banyak adegan yang merepresentasikan Nilai Kesetiaan terhadap

pasangan, yang diperlihatkan dari mamet mencium istrinya ketika pulang kerja. Pada film Milly dan Mamet menghadirkan bentuk romantis seperti tergambarkan dalam adegan Milly dan Mamet selalu kompak dalam mengurus kehidupan rumah tangga.

Film kedua berjudul *Jelita Sejuba : Mencintai Kesatria Negara*, film ini rilis pada tanggal 5 april 2018 disutradarai oleh Ray Nayoan, film yang berlatar belakang di Kabupaten Natuna ini diperankan oleh Putri Marino, film ini mengkisahkan tentang seorang gadis Natuna yang dinikahi oleh seorang Prajurit TNI yang kebetulan ditugaskan untuk menjaga perbatasan. Namun, menjadi Istri tentara gadis ini hatinya selalu bergejolak setiap suaminya ditugaskan ke luar daerah dalam misi militer. Film ini dapat dianalisis dengan pendekatan semiotika, dikarenakan banyak adegan yang merepresentasikan Nilai Kesetiaan terhadap pasangan, terlihat dari pasangan yang mendukung satu sama lain, saling menjaga satu sama lain, sharifah setia menunggu kepulangan Jaka. Di dalam Film terdapat adegan yang bisa dianalisis seperti kesetiaan terhadap pasangan melalui pendekatan semiotika, peneliti akan lebih lanjut menggali makin dalam menggunakan analisis semiotika.

Semiotika merupakan kode-kode dan sistem-sistem tanda yang dilakukan oleh masyarakat, pesan aktual dan teks-teks yang diproduksi dengan cara demikian (sahid, 2019). Teori semiotik barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut Ferdinand de Saussure (Jibrael Rorong, 2019). Menurut Roland Barthes Bahasa adalah sebuah sistem tanda yang menggambarkan asumsi – asumsi dari masyarakat dalam waktu tertentu (sobur, 2013). Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Sistem pemaknaan kelas pertama disebut denotatif, dan sistem pemaknaan kelas kedua disebut dengan konotatif (kusuma, 2017). Teori semiotika Roland Barthes merupakan teori semiotika yang peneliti pilih untuk menganalisis nilai kesetiaan yang terdapat pada film layangan putus. Peneliti tertarik melihat semiotika pada film layangan putus karena peneliti mengetahui banyaknya kasus perceraian yang terjadi di Indonesia, terutama di kalangan remaja yang menikah dini.

Seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat, Industri perfilman Indonesia mengalami kemajuan dengan adanya media massa. Media massa merupakan komunikasi dan informasi yang dapat menyebarkan informasi secara luas dan dapat diakses oleh masyarakat, meninjau dari segi makna, media massa adalah alat atau sarana untuk mempublikasikan berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya (Habibie, 2018). Film layangan putus merupakan kisah tentang perselingkuhan diadaptasi dari novel dengan judul yang sama, kisah ini merupakan kisah nyata yang dialami oleh sang penulis yaitu Mommy ASF. film web series yang berasal dari Indonesia, tayang pada web Layanan streaming WeTV rilis ditanggal 26 november 2021. Film layangan putus menjadi trending di WeTV ketika film ini masih ditayangkan. Tokoh Aris pada film ini diperankan oleh Reza Rahadian, lalu yang menjadi istri Aris bernama Kinan diperankan oleh Putri Marino.

Pada film layangan putus selain karena diadaptasi dari kejadian nyata film ini menarik untuk diangkat karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya yang pertama Film layangan putus ditonton lebih dari 15 juta kali dalam 1 hari penayangan; kedua Serial layangan putus menjadi trending di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Malaysia, Belanda, Singapura, Hong Kong, Australia, Jepang, Jerman, Prancis, Rusia, Austria, Turki, Belgium, dan New Zeland. Sehingga film layangan putus menjadi viral; ketiga Memiliki Unsur Kedekatan Dengan Kehidupan Masyarakat, cerita pada film berupa konflik yang terjadi terhadap percintaan, kasmaran, putus, selingkuh dan ekonomi; keempat Memainkan emosi, ekspresi diri dalam penyaluran hukum sosial; kelima film layangan putus dibuat web series yang mana membuat penonton menjadi penasaran dengan scene pada setiap episodenya.

Meski film layangan putus menceritakan tentang perselingkuhan namun terdapat juga nilai kesetiaan yang terkandung pada film layangan putus, film ini dianalisis menggunakan pendekatan semiotika teori Roland Barthes, denotasi digunakan untuk melihat kenyataan yang peneliti lihat menggunakan indra pengelihatan, konotasi digunakan untuk memberi pendapat peneliti dari apa yang dilihat peneliti, dan mitos digunakan untuk menggabungkan antara kenyataan yang ada dengan pendapat peneliti,



lalu representasi dari kesetiaan yang terdapat pada scene-scene pada film layangan putus.

Representasi adalah bentuk interpretasi pemikiran siswa terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. (Sabirin, 2014). Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi social yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks (Manesah, 2016). Representasi ini digunakan untuk menghadirkan sesuatu tanda atau simbol nilai kesetiaan yang ada pada film Layangan Putus.

Alasan peneliti mengangkat film layangan putus menjadi sebuah penelitian yang dilihat dari simbol-simbol yang merepresentasikan terhadap nilai kesetiaan, yaitu peneliti melihat bahwa cerita pada film layangan putus lekat di kehidupan sehari-hari penonton, yaitu Film layangan putus bisa membawa masyarakat menggunakan emosinya atau perasaan menjadi lebih sensitif, melalui alur cerita dan pendalaman karakter pada setiap pemeran. Salah satu terjadinya perceraian pada pasangan suami istri dikarenakan perselingkuhan, film Layangan putus ini menampilkan perceraian yang dikarenakan perselingkuhan antara Aris sebagai suami dan Lidya sebagai pelakor dan Kinan sebagai istri. Kebaruan pada penelitian ini adalah film layangan putus belum terdapat penelitian terdahulu yang mengangkat film yang sama, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti film layangan putus yang merepresentasikan nilai kesetiaan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Menurut Cloud & Townsend (dalam Sari, 2008) Faktor-faktor yang menimbulkan kesetiaan pada pasangan suami istri adalah faktor kedewasaan, empati, komitmen, kejujuran, pengampunan. Kesetiaan yang ada pada film layangan putus mengacu pada faktor-faktor seperti kedewasaan, empati, komitmen, kejujuran, pengampunan yang akan menjadi dasar kesetiaan pada hubungan suami istri.

## **1.2 Rumusan Masalah**



Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diambil permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Representasi nilai kesetiaan pada film "Layangan Putus"?

### **1.3 Batasan masalah**

Berguna untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok masalah supaya penelitian ini lebih terarah serta dapat memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar representasi nilai kesetiaan dalam film layangan putus
2. Informasi yang disajikan yaitu: nilai kesetiaan hubungan suami istri, analisa semiotika Roland Barthes.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah representasi pada film Layangan Putus digunakan untuk menghadirkan atau mewakili nilai kesetiaan terhadap pasangan yang ada pada alur cerita film Layangan Putus yang menganalisa nilai kesetiaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka ada beberapa kegunaan yang diperoleh antara lain:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pembangunan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi khususnya terhadap teori semiotika, serta dapat sebagai referensi bahan pustaka, khususnya analisis dengan minat pada kajian film.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan wawasan dan gambaran dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film, khususnya mengetahui isi pesan positif mengenai Kesetiaan terhadap pasangan suami istri yang

dapat di representasikan atau digambarkan melalui film layangan putus. Pesan pada film layangan putus mengajarkan bahwa bagaimana cara menjaga kesetiaan terhadap pasangan suami istri sehingga tidak menimbulkan perselingkuhan yang berakibat perceraian.

#### **1.6 Sistematika Bab**

Pada penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut: Bab I berisi Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab II berisi tinjauan pustaka, landasan teori yang mendukung teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini.

Bab III berisi metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data sesuai penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi hasil analisis yang ditemukan dari permasalahan penelitian dengan teori atau konsep yang digunakan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran penelitian.